

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian dan tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk di teliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karna informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan di harapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant. Partisipan di gunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian di anggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial di pandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton ada dua teknik pemilihan partisipan (sampling participant) dalam penelitian kualitatif. Pertama, random probabily sampling yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, purposful sampling, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak di temukannya informasi dan di pengaruhi oleh pertimbangan

dana dan waktu yang telah di anggarkan sejak di mulainya penelitian. Hal ini karna hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang ingin di capai oleh penelitian yang di maksudkan, waktu seantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya yang tersedia untuk penelitian, jadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian, sebagai instrumen utama dalam enelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang di lakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian di bidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau key instrument
- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga di temukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat konstektual. Metode ni berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik di pandang dala kerangka pemikiran dan perasaan responden
- c. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak di periksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dai sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan mnggunakan metode yang berbeda. Tujuannya dalah mebandingkan informasi tentang hal yang sama yang di peroleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya
- d. Menggunakan persefektif emik, artinya membandingkan padangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan

generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apapun yang terjadi dilapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.

- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda-beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus
- f. Sampling purposif bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
- g. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.
- h. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode verstehen bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan verstehen adalah memberikan penengertian terhadap obyek yang ditelaah

Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerjasama dengan subjek penelitian. Dengan demikian peneliti berusaha berinteraksi dengan wajar di lapangan dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Peneliti menyakini hubungan baik antara peneliti dan subjek sebelum dan sesudah di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari informan akan dapat membantu kelancaran proses penelitian ini. Akhirnya data yang ingin peneliti peroleh sesuai dengan fokus penelitian akan terlaksana dengan lengkap, akurat dan mudah untuk mengerjakannya. Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa

yang diteliti, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat mutlak di perlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti akan menentukan hasil dari penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara langsung. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument penelitian

Tujuan peneliti hadir di lapangan adalah untuk mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui secara langsung terjadi perbedaan yang signifikan tidak antara hasil penelitian dengan hasil wawancara. Untuk dapat memahami makna dan simbol- simbol yang ada di lapangan di perlukan ketelitian dan penghayatan terhadap objek yang sedang di teliti. Penghayatan tersebut untuk memberikan penjelasan dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu peneliti dalam hal ini adalah menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini.

Sebagai instrumen kunci peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisa data dan sekaligus sebagai pelaporan hasil data yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu peneliti harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Hubungan yang baik antara peneliti dan informan yang diwawancarai merupakan kunci pokok untuk menghasilkan data penelitian yang valid. Peneliti menyadari tingkat kepercayaan yang tinggi antara peneliti dan informan akan membantu peneliti untuk melancarkan proses penelitian. Data yang diperoleh dapat di peroleh dengan mudah dan utuh.

Kehadiran peneliti di lapangan di lakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, peneliti melakukan studi observasi hari Kamis tanggal 12 Oktober 2023 pukul 10.15 wib, di karenakan Lokasi penelitian merupakan sekolah tempat peneliti bertugas jadi hamper setiap hari peneliti berada di Lokasi penelitian. Di sini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah di SMKN 1 Negeri Besar sekolah yang menjadi object study kasus penelitian. Peneliti tidak perlu izin dan menunjukkan surat izin penelitian dari Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Metro namun nanti peneliti membuat berita acara penelitian yang ditanda tangani oleh Kepala cabang Dinas atasan peneliti dikarenakan peneliti adalah Kepala Sekolah. Pada hari kamis tanggal 12 Oktober 2023 Peneliti menemui Bapak Rahmat Wijaya, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dimana Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan adalah front terdepan yang paling mengetahui tentang data data siswa, perkembangan

karakter siswa, data kasus-kasus yang pernah terjadi pada siswa siswi SMKN 1 Negeri Besar. Bapak Rahmat Wijaya, S. Pd menerima peneliti di ruang wakil Kepala Sekolah dan mempersilahkan peneliti mengambil data dalam rangka observasi awal. Pada tahap pertama tersebut peneliti mengobservasi data buku berkas dan jurnal kesiswaan dimana data kegiatan perkembangan prestasi dan data kasus-kasus yang pernah dan sedang terjadi di SMKN 1 Negeri Besar ada di ruang tersebut, data jurnal tersebut berasal dari laporan laporan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa itu sendiri.

Observasi kedua peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2024 pukul 12.15 wib dan bertemu dengan Ibu Roro Tia, S. Pd sebagai Kepala Unit Bimbingan Konseling (BK) sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, peneliti diterima Ibu Roro di ruang BK kemudian mengamati data-data catatan perkembangan siswa, secara kedisiplinan, perkembangan karakter, kegiatan bimbingan konseling dan catatan perkembangan psikologi siswa. Setelah melakukan observasi melihat mengumpulkan data sejak tahun 2021 didapatkan dua kasus Bullying namun ada satu kasus bullying yang menarik perhatian peneliti yang akan menjadi focus sampling analisis penelitian yaitu ditahun 2023 terjadi satu kasus *Cyberbullying* dengan pengancaman terhadap korban siswi SMKN 1 Negeri Besar data ini kemudian peneliti siapkan untuk dijadikan focus penelitian lebih lanjut. Kemudian dari pengembangan kasus tersebut peneliti melakukan sesi wawancara kepada beberapa narasumber yang mungkin mengetahui perkembangan data realita/fakta yang terjadi.

Kehadiran peneliti dalam rangka melakukan observasi dalam konteks tesis yang berjudul "Implementasi sistem pencegahan cyberbullying dan dampaknya terhadap keamanan dan kenyamanan pembelajaran siswa di SMKN 1 Negeri Besar": Respons Siswa dan Staf terhadap Program Pencegahan Cyberbullying: Observasi: Catatan tentang tingkat partisipasi siswa dan staf dalam pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pencegahan cyberbullying. Indikator: Tingkat kehadiran, partisipasi aktif, dan tanggapan terhadap materi yang disajikan. Penggunaan Teknologi dalam Pencegahan Cyberbullying: Observasi: Pengamatan terhadap jenis teknologi yang digunakan oleh sekolah untuk mencegah cyberbullying, seperti perangkat lunak pendeteksian dan sistem pelaporan.

Kehadiran peneliti di lapangan bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1 Kehadiran Peneliti dalam Pengumpulan Data

Kegiatan	No	Narasumber	Jabatan	Waktu
Wawancara	1	Rahmat Wijaya, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Kamis, 04 Januari 2024, pukul 10.15 sd 11.30 wib
	2	Roro Tia, S. Pd	Kepala Unit Bimbingan, Konseling sekaligus Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	Senin, 8 Januari 2024, pukul 12.15 sd 13.30 wib
	3	Rita Indriana, S. Pd	Mantan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Senin 8 Januari 2024, pukul 13.40 sd 15.00
	4	Sunaryo, M. Pd	Wakil Kepala	Selasa, 16

			Sekolah bidang HUMAS	Januari 2024, pukul 10.15 sd 12.20 wib
	5	Mihsan, A. Ma	Kepala Unit Tata Usaha (KSUTU)	Selasa, 16 Januari 2024, pukul 10.15 sd 12.20 wib
	6	Sri Asih, S. Pd	Ketua Jurusan ATP	Rabu, 17 Januari 2024 , pukul 10.00 sd 12.20 wib
Kegiatan	No	Objek Observasi	Lokasi	Waktu
Observasi	1	Ruang Bimbingan Konseling, Ruang TU, Ruang Kelas	SMKN 1 Negeri Besar	Senin 22 Januari 2024 2023, pkl 12.15 sd 13.30 wib
	2	Kantin sekolah, Perpustakaan, Bengkel Laboratorium, Home visit rumah orang tua siswa,	SMKN 1 Negeri Besar	Rabu, 24 Januari 2024 , pkl 12.30 sd 15.00

C. Konsep Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh seorang peneliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variable dalam penelitian, yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variable yang tergantung pada variable lainnya. Selanjutnya variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung oleh variabel lainnya dalam penelitian.

Penelitian ini yang berperan sebagai variabel terikat adalah kemanan dan kenyamanan pembelajaran siswa disekolah (Y). Variabel terikat ini dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu system pencegahan *Cyberbullying* (X).

D. Definisi Operasional

a. Sistem Pencegahan *Cyberbullying*

Pada definisi operasional yang pertama yaitu dilihat dari variabel bebas (X) yaitu system pencegahan *Cyberbullying* yang merupakan perlakuan kejam yang dilakukan dengan sengaja kepada orang lain dengan mengirimkan atau mengedarkan bahan yang berbahaya atau terlihat dalam bentuk agresi- agresi social menggunakan internet atau teknologi digital lainnya. Secara operasional, perilaku *Cyberbullying* akan diukur menggunakan aspek-aspek dari Hinduja dan Patchin (2015). Perilaku *Cyberbullying* diungkapkan berdasarkan skor respon subjek pada skala perilaku *Cyberbullying* dengan aspek yaitu pengulangan (repetition), maksud/niat (intention), membahayakan (harm), ketidakseimbangan kekuatan (imbalance of power). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam pengisian skala menunjukkan semakin tinggi perilaku *Cyberbullying* yang dapat ditimbulkan, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula perilaku *Cyberbullying* yang dimunculkan subjek.

Definisi operasional selanjutnya yaitu dilihat dari Variabel terikat (Y) dalam hal ini terdapat dua variable terikat yaitu kemanan dan Kenyamanan siswa disekolah (Y).

b. Keamanan Siswa disekolah

Secara estimologis kata keamanan (security) berasal dari Bahasa latin yaitu "securus" yang memiliki arti terbebas dari bahaya, terbebas dari ketakutan (Liota, 2002). Keamanan berasal dari kata pokok "aman" yang berarti : bebas, terlindung

dari bahaya, selamat, tidak membahayakan, yakin, dapat dipercaya, dapat diandalkan. Sedangkan "keamanan memiliki arti "suasana aman" ketenteraman, ketenangan (Peter Salim, 2002). pengertian keamanan secara umum adalah keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik maupun Pshikis terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya_harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya" (Awaloedin Djamin, 2004). Menurut Parasuraman, (2005:132) dalam Ruswinda et al., (2019) "keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya atau resiko". Istilah ini bisa digunakan pada sesuatu yang berhubungan dengan kejahatan, segala bentuk kecelakaan dan lain-lain. Jadi kesimpulannya hubungan antara *Cyberbullying* dan Keamanan yaitu kondisi dimana siswa merasa terbebas dari bahaya, ancaman tindak kejahatan mental dan psikologi dari penyalahgunaan sumber media berbasis online di sekolah yang termasuk dalam dua elemen yaitu keamanan lingkungan dan keamanan personal.

c. **Kenyamanan Siswa Di Sekolah**

Menurut Sanders & McCormick (1993) kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Kita tidak dapat mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh orang lain secara langsung atau dengan observasi melainkan harus menanyakan langsung pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, biasanya dengan menggunakan istilah- istilah seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman, atau mengkhawatirkan. Sedangkan menurut Satwiko (Movalino, 2013) kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif individu terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk kedalam dirinya melalui keenam indera yang kemudian dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif terhadap kenyamanan kondisi tersebut. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain. Menurut Rilatupa (2008) kenyamanan merupakan interaksi dan reaksi manusia terhadap lingkungan yang bebas dari rasa negatif dan bersifat subjektif. Kenyamanan terdiri atas kenyamanan psikis dan kenyamanan fisik. Kenyamanan psikis yaitu kenyamanan kejiwaan (rasa aman, tenang, gembira, dan lain lain) yang terukur secara subyektif (kualitatif).

Sedangkan kenyamanan fisik dapat terukur secara obyektif (kuantitatif) yang meliputi kenyamanan spasial, visual, auditorial dan termal.

D. Implementasi

Pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau perbuatan yang di rancang. Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang di terapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun.

Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, daripada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi. Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apapun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi.

Pada raport mutu SMKN 1 Negeri Besar ditemukan belum maksimalnya implementasi pengelolaan sistem pencegahan *Cyberbullying*, *Bullying* perundungan serta tindak kekerasan pada siswa serta maraknya *Bullying* yang di lakukan siswa dengan menggunakan sarana digital melalui media sosial (*Cyberbullying*). Oleh karenanya di perlukan analisis penelitian mengenai implementasi sistem pencegahan *Cyberbullying* di SMKN 1 Negeri Besar dan bagaimana hubungannya terhadap tingkat keamanan dan kenyamanan pembelajaran siswa di SMKN 1 Negeri Besar.

E. Sumber Data Penelitian

Lofland dalam Moleong (1999:112) menyatakan sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi. Berhubungan dengan hal itu sumber datanya di kelompokkan ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik. Moleong (1999:86) melanjutkan pencatatan sumber data utama melalui wawancara yang merupakan gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data utama selanjutnya di catat melalui catatan tertulis, *tape recorder*, pengambilan foto atau dengan pengambilan film. Sedangkan untuk bahan

tambahannya berupa sumber buku dan majalah ilmiah, arsip-arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber data yang sangat penting menurut Miles dan Huberman (1992:2) adalah informan. Bahkan dapat di katakan informan tersebut sebagai sumber data dan merupakan kunci keberhasilan sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan informan adalah pelaku utama. Berkaitan dengan pernyataan tersebut maka pelaku utama dalam penelitian ini adalah masalah *Cyberbullying* yang ada di SMKN 1 Negeri Besar. Sumber informasi data *Cyberbullying* tersebut di dapat dari : Data jurnal buku dan catatan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan konseling, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, staf TU, ketua jurusan, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Peneliti mewawancarai langsung narasumber sebagai berikut :

Tabel III.2 Daftar Narasumber

No	Narasumber	Jumlah
1	Wakil Kepala Sekolah	1 orang
2	Kepala Unit Bimbingan Konseling	1 orang
3	Wali Kelas	1 orang
4	Ketua Jurusan	1 orang
5	Kepala Sub Unit Tata Usaha	1 orang
6	Siswa	2 orang
7	Wali Murid	2 orang
	Jumlah	9 orang

Informan atau pelaku utama yang peneliti pilih ini memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Narasumber harus menguasai dan memahami Sejarah dan kondisi SMKN 1 Negeri Besar ; 2) Narasumber masih terlibat aktif dalam kegiatan Pembelajaran di SMKN 1 Negeri Besar dan 3) Narasumber yang memiliki waktu yang cukup untuk di lakukan wawancara berkaitan dengan manajemen Pusat Sumber Belajar, 4) Narasumber memiliki data catatan mengetahui fakta mengenai kasus yang terjadi di SMKN 1 Negeri Besar. Hal ini peneliti lakukan agar data yang

diperoleh betul-betul menggambarkan keadaan *Cyberbullying* di SMKN 1 Negeri Besar secara keseluruhan, bukan atas pendapat pribadi yang tidak berdasarkan pada sumber data kejadian fakta yang jelas dan benar. Teknik yang peneliti gunakan untuk menggali informasi adalah melalui teknik *purposive sampling* sehingga peneliti dapat menggali informasi secara utuh. Menurut Miles dan Huberman (1992:47) teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya sehingga di peroleh data yang lengkap dan mendalam. Pencarian sampel akan di hentikan apabila data dirasakan telah jenuh. Penelitian ini menggunakan penetapan sampling waktu, yaitu pemilihan waktu yang tepat pada saat menjumpai informan untuk wawancara dan pada waktu pengamatan dengan maksud agar diperoleh data yang akurat. Selain itu juga dipergunakan sampling internal, yaitu dengan cara pengamatan untuk memilih informan dan peristiwa-peristiwa yang akan di teliti secara mendalam.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori. Mc Millan dan Schumacer mengutip pendapat Walberg 1996, ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: 1) mengidentifikasi masalah penelitian; 2) melakukan studi empiris; 3) melakukan replika atau pengulangan; 4) menyatukan (sintesis) dan meriview; 5) menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana. Melalui tahapanituakan di dapatkan jawaban dari tujuan penelitian melalui cara-cara ilmiah yang di tuntun oleh logika, sehingga hasil yang di peroleh pun dapat di terima secara ilmiah dan logis (masuk akal) (Bachri, 2010).

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017) . Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan di anggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif (Gunawan). (Instrumen Penelitian terlampir)

G. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar peneliti bisa lebih leluasa untuk menggali informasi yang selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana yang nyaman dan tidak tegang. Semua pertanyaan dalam proses wawancara akan di tunjukkan kepada para informan agar lebih memudahkan informan dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti. Wawancara akan di laksanakan dengan efektif dan terarah, maksudnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya namun di peroleh data yang sebanyak-banyaknya. Wawancara yang peneliti lakukan kepada Waka kurikulum, kepala BK, Staf TU, Waka Kesiswaan, komite perwakilan orang tua siswa, dan siswa SMKN 1 Negeri Besar. Wawancara peneliti lakukan untuk menggali informasi secara mendalam dengan fokus : kejadian peristiwa fakta kasus yang terjadi yang sedang terjadi tentang cyber bullying di SMKN 1 Negeri Besar. Wawancara di lakukan dengan menggunakan instrument berupa pertanyaan yang di isi dan dijawab oleh narasumber. Kemudian dari hasil wawancara teresbut di dapati beberapa data yang akan menjadi objek focus masalah penelitian.

I. Observasi

Dalam suatu penelitian di perlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi. Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena- fenomena dan data yang di teliti. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

a. Mengamati keadaan siswa yang sedang belajar di dalam kelas maupun

aktifitas di luar kelas.

- b. Mengamati guru bidang, wali kelas, wakil kepala sekolah, guru BK, dan staf TU studi akhlak yang sedang mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi metodenya dan sebagainya.
- c. Mengamati lokasi penelitian, home visit dan lingkungan sekolah.
- d. Mengamati kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.
- e. Mengamati kegiatan pembinaan pengembangan karakter siswa

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke SMKN 1 Negeri Besar, untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang di miliki dan struktur organisasi, data jurnal catatan yang di miliki oleh pihak sekolah. Observasi di lakukan secara non partisipan, di mana peneliti berperan hanya sebagai pengamat data dan fakta yang di teliti. Pengamatan di lakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan di susun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan isterpretasinya.

Observasi di gunakan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti mengamati dan melihat langsung kondisi yang terjadi selama penelitian. Alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data selama observasi adalah lembar observasi yaitu data-data yang mencatat tentang informasi secara mendalam dengan fokus : kejadian peristiwa, fakta, kasus yang terjadi yang sedang terjadi tentang *Cyberbullying* di SMKN 1 Negeri Besar. Lembar observasi peneliti gunakan agar lebih efektif, sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekadar mencatat hasil wawancara sekaligus di jadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti. Fokus observasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian di antaranya adalah data catatan buku jurnal informasi langsung foto dokumentasi yang berada di ruangan maupun yang di ketahui secara nyata oleh narasumber. Observasi lain dengan melihat suasana kegiatan siswa pada saat pembelajaran dan istirahat, kegiatan-kegiatan lain berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah. Lembar observasi dapat di lihat pada lampiran penelitian ini.

J. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Dokumen yang baru atau yang sudah lama selama masih ada kaitannya dengan fokus penelitian, maka akan peneliti pertimbangan dalam menyimpulkan fokus dan tujuan penelitian, terutama yang berkaitan dengan tindak *Cyberbullying* yang terjadi di SMKN 1 Negeri Besar. Dokumen yang peneliti gunakan adalah untuk memperkuat ide dan gagasan peneliti yang bisa bertanggung jawabkan. Alasan peneliti menggunakan teknik ini antara lain adalah : sebagai bukti untuk suatu pengujian, bersifat alamiah, relatif murah dan mudah di peroleh serta dapat memperluas pengetahuan peneliti dalam meneliti. Dokumentasi sesuai fokus penelitian dapat di lihat pada lampiran.

K. Teknik Analisis Data Penelitian

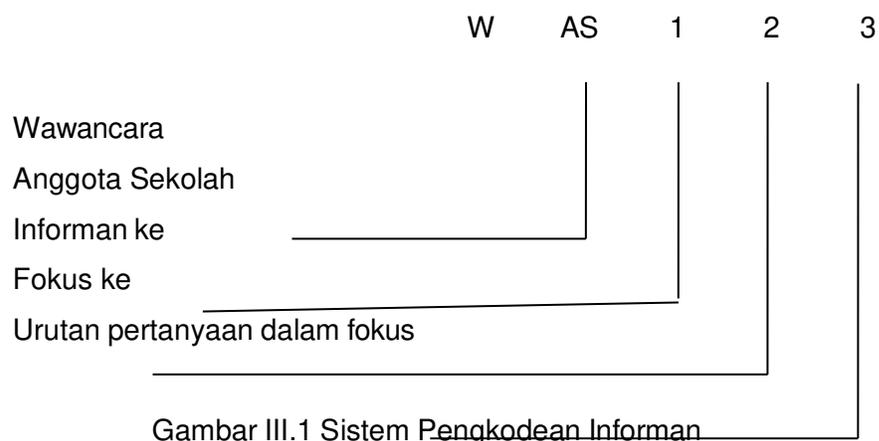
Data yang sudah terkumpul kemudian perlu dilakukan pengolahan data. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti kemudian melakukan analisis data secara kualitatif untuk mendeskripsikan kasus *Cyberbullying* yang terjadi di SMKN 1 Negeri Besar. Menurut Moleong (1999:190) pada penelitian kualitatif yang di maksud dengan analisis data adalah proses pengaturan data. Data yang di masukkan merupakan seluruh data yang tersedia dari berbagai macam sumber yaitu mulai dari wawancara, observasi yang di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya yang mendukung penelitian. Analisis data yang peneliti lakukan di lapangan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Peneliti menelaah terhadap fenomena dan gejala- gejala yang terjadi secara keseluruhan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Secara operasional data hasil dari data wawancara di ketik ulang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian diberikan kode untuk mempermudah pelacakan data. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi seperti tabel di bawah ini :

Tabel III.3 Pengkodean Informan

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara Observasi Dokumentasi	W O D	Wakil Kepala Sekolah	WK
		Ketua Jurusan	KJ
		Guru BK	BK
		Guru	GR
		Kepala Sub Unit Tata Usaha	KSUTU
		Staf Tata Usaha	STU
		Orang tua siswa	ORT
		Siswa	SW

Pemberian kode memudahkan pemasukan ke dalam matrik cek dan tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data yang tertinggal. Penggunaan matrik cek data ini memudahkan penentuan tingkat kejenuhan pada setiap fokus penelitian. Tujuan lain adalah untuk menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data. Penggunaan kode informan di tunjukkan pada gambar di bawah ini :



Kode W adalah wawancara, kode DM artinya yang di wawancarai Dewan

Manajemen, kode 1 angka pertama adalah informan ke-1, kode 2 angka kedua adalah menunjukkan fokus penelitian ke-2 dan kode 3 angka ketiga menunjukkan urutan dari tiap-tiap fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data dengan tujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan ke hal-hal yang penting. Reduksi data yang peneliti lakukan adalah merupakan proses pengumpulan data penelitian. Teknik reduksi data yang peneliti gunakan mengacu pada teori Moleong (1999:190) bahwa setelah data di kumpulkan dan sebelum di lakukan penafsiran data, terlebih dahulu di lakukan reduksi data. Reduksi data adalah dengan cara membuat abstraksi data. Abstraksi data ini adalah dengan cara membuat rangkuman- rangkuman data. Tahap berikutnya dari analisis data ini adalah penafsiran data dengan cara mengolah hasil sementara data menjadi teori substantif.

Reduksi data di lakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data hasil dari wawancara. Penggolongan data di lakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya sehingga dapat di kembangkan sumber masalah yaitu *Cyberbullying*. Pengelompokan data tetap mengacu pada fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengacu pada fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian dan pemaparan data yang telah disusun, selanjutnya di lakukan di lakukan penafsiran data penelitian yang dimulai dengan pelaksanaan penelitian, akhirnya hasil penelitian selesai. Penarikan kesimpulan di lakukan setelah pengumpulan data telah selesai di laksanakan. Langkah berikutnya adalah membahas beberapa temuan penelitian yang berdasarkan teori yang telah digunakan dan dicari maknanya serta ditarik suatu kesimpulan akhir dari penelitian.

Analisis data di lakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan hasil wawancara yang telah di lakukan. Hasil pengamatan juga direkam dan di dokumentasikan dalam bentuk tulisan. Penelitian data dalam bentuk tulisan dibuat secara jelas dan singkat serta bahasa yang komunikatif. Dalam temuan penelitian ini akan di paparkan secara rinci, sistematis dan jelas sesuai dengan fokus

penelitian. Fokus data penelitian adalah keterkaitan kasus *Cyberbullying* terhadap keamanan dan kenyamanan siswa di SMKN 1 Negeri Besar. Sub fokus penelitian ini meliputi : 1) Sistem Pencegahan *Cyberbullying* , 2) Keamanan dan Kenyamanan siswa disekolah

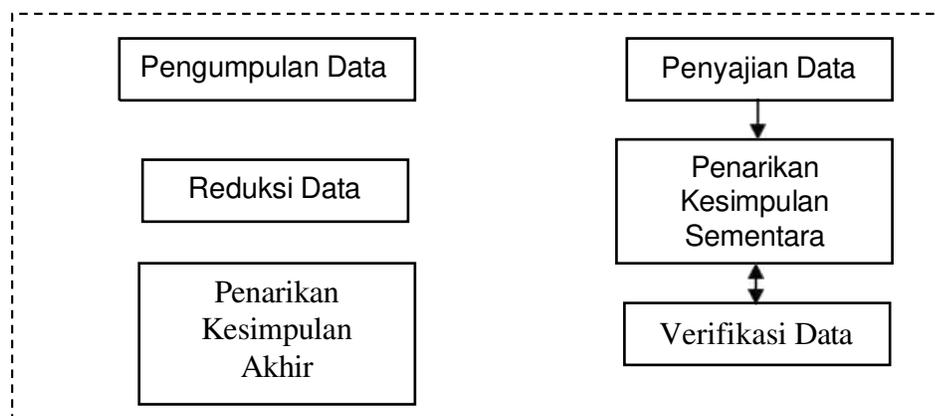
Penyajian data adalah dengan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, sehingga memberikan kemungkinan di lakukannya penarikan kesimpulan. Informasi tersebut berupa uraian tentang fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam tahap penyajian data, peneliti menampilkan informasi rinci yang di susun secara sistematis dan menarik berdasarkan pengelompokan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Keputusan untuk memasukkan data ke dalam kolom-kolom matriks, penyusunan grafik, jaringan atau bagan merupakan kegiatan analisis penelitian. Penarikan dan verifikasi dimulai dari longgar, terbuka, dan non skeptis. Mula- mula penarikan kesimpulan belum jelas, kemudian meningkat menjadi rinci, selanjutnya mengakar dengan kokoh. Penarikan kesimpulan ini di lakukan ketika berlangsungnya pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data berakhir.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan akhir. Langkah analisis data ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar III.1 Bagan Pengumpulan, Analisa Data dan Kesimpulan Akhir



(Sumber : Modifikasi dari Miles dan Huberman, 1992:20)

L. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pemeriksaan keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan data yang benar. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas kriteria tertentu.

Menurut Moleong (1999:173) ada empat kriteria yang di gunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data (*credibility*) diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1) perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian yang memungkinkan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan, 2) ketekunan pengamatan agar dapat di temukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan isu atau persoalan yang sedang dicari, 3) triangulasi sumber yaitu objek atau isu yang sama di tanyakan kepada informan dengan wawancara mendalam, pengamatan terhadap kasus *Cyberbullying* di SMKN 1 Negeri Besar, berkaitan dengan kemandirian dan kenyamanan siswa di sekolah, perencanaan program sampai dengan hubungannya sesuai dengan fokus dalam penelitian serta pengkajian dokumen-dokumen yang terkait, 4) pemeriksaan data informasi narasumber melalui di skusi yang mendalam dengan rekan sesama guru atau para ahli, 5) penyediaan referensi yang cukup sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik, 6) analisis kasus negatif di lakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah di kumpulkan, dan 7) pengecekan terhadap anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, kemudian diminta untuk memberikan reaksi terhadap data yang telah di organisasikan oleh peneliti.

Pengecekan keteralihan data (*transferability*), diperoleh melalui uraian rinci, yakni deskripsi secara rinci temuan-temuan di lapangan dituangkan dalam laporan hasil penelitian. Peneliti di tuntutan agar melaporkan hasil penelitiannya seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang di laksanakan. Laporan penelitiannya harus mengacu pada fokus penelitian dan uraiannya harus mengungkap secara khusus segala sesuatu yang di butuhkan oleh pembaca agar data temuan yang di peroleh dapat dipahami. Penemuan tersebut berupa penafsiran dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian yang nyata.

Pengecekan kebergantungan data (*dependability*) di peroleh melalui pemeriksaan terhadap proses dan hasil penelitian yang di lakukan oleh beberapa auditor yang di pandang dapat memberikan koreksi dan masukan-masukan. Konteks dalam penelitian ini para auditor terutama adalah dosen pembimbing.

Pengecekan kepastian data (*confirmability*) di peroleh melalui pemeriksaan secara berulang-ulang terhadap data hasil penelitian. Langkah- langkah pengecekan kepastian data meliputi : 1) memeriksa kembali data hasil penelitian secara berulang-ulang, dan 2) mencocokkan kembali dengan data pendukung dan jika data tersebut objektif (dapat di percaya), maka data tersebut dapat di katakan telah memenuhi kepastian.

M. Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif

Menurut Moleong (1999:85) dalam penelitian kualitatif, tahapan penelitian terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap pelaporan hasil penelitian.

Tahap pra lapangan, kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah : 1) mencari isu-isu manajemen pendidikan yang unik, menarik dan layak di jadikan judul penelitian, 2) berdasarkan proses pencarian itu, maka peneliti memilih tentang pengaruh *Cyberbullying* terhadap keamanan dan kenyamanan siswa di SMKN 1 Negeri Besar, 3) melakukan pengkajian literatur berkaitan dengan judul yang sedang di teliti dan mengamati fenomena kasus yang terjadi di SMKN 1 Negeri Besar, 4) langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus dan sub fokus penelitian dan menyusun rencana penelitian, 5) proposal penelitian yang telah disusun kemudian di konsultasikan dengan pembimbing tesis, dan 6) setelah mendapat persetujuan pembimbing tesis, kemudian di laksanakan seminar proposal dan mengurus izin penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang di lakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen. Wawancara di lakukan terhadap informan menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang ingin di peroleh adalah informasi secara mendalam tentang kasus *Cyberbullying* yang terjadi di SMKN 1 Negeri Besar apakah sesuai dengan fokus penelitian. Lebih jauh lagi berkaitan dengan sub fokus penelitian yaitu meliputi : 1) pengaruh *Cyberbullying*, 2)

Bagaimanakah hubungannya dengan keamanan siswa di sekolah, 3) bagaimana hubungannya dengan kenyamanan siswa di sekolah. Pengamatan dilakukan terhadap semua objek yang terkait dengan pengaruh *Cyberbullying* terhadap keamanan dan kenyamanan siswa di sekolah. Selain itu pengamatan juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang ada.

Tahap analisis data, secara operasional transkrip wawancara dengan informan dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang berhubungan dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diharapkan. Kemudian diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Proses analisis data selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui penajaman, penggolongan, penyelesaian, dan pengorganisasian data.

Penajaman data dilakukan dengan mentransformasikan kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi ringkas dan bermakna. Penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data sejenis dan mencari polanya sehingga bisa dikembangkan fokus pengaruh *Cyberbullying* yang terjadi di SMKN 1 Negeri Besar terhadap keamanan dan kenyamanan siswa di sekolah. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, yang dapat berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, yang berupa draf laporan hasil penelitian. Laporan penelitian terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan kesimpulan yang ditulis secara naratif.